

**PENCEGAHAN STUNTING MELALUI PAGI SENIN (ASUPAN GIZI SEIMBANG DAN IMUNISASI RUTIN)**

**Anisa Nindia Putri<sup>1)</sup>, Khumairoh<sup>2)</sup>, Serzia Khaira Ayuning Putri<sup>3)</sup>, Abi Husni<sup>4)</sup>, Herlan Taofik<sup>5)</sup>, Mela Arnetta Putri<sup>6)</sup>, Windi Widiawati<sup>7)</sup>, Andy Muharry<sup>8)</sup>**

<sup>1</sup> Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Siliwangi (penulis 1)  
email: 204101063@student.unsil.ac.id

<sup>2</sup> Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Siliwangi (penulis 2)  
email: khumairohuma457@gmail.com

<sup>3</sup> Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Siliwangi (penulis 3)  
email: 204101110@student.unsil.ac.id

<sup>4</sup> Fakultas Ekonomi & Bisnis, Universitas Siliwangi (penulis 4)  
email: 203403063@student.unsil.ac.id

<sup>5</sup> Fakultas Ekonomi & Bisnis, Universitas Siliwangi (penulis 5)  
email: 203401203@student.unsil.ac.id

<sup>6</sup> Fakultas Ekonomi & Bisnis, Universitas Siliwangi (penulis 6)  
email: 203401012@student.unsil.ac.id

<sup>7</sup> Fakultas Ekonomi & Bisnis, Universitas Siliwangi (penulis 7)  
email: 203402102@student.unsil.ac.id

<sup>8</sup> Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Siliwangi (penulis 8)  
email: andymuharry@unsil.ac.id

**Abstract**

*Nutritional problems are a global issue that affects regions around the world and has a profound impact on the quality of human resources. One of the primary global nutritional challenges is stunting. Cipicung Village is situated in a designated area with a high prevalence of stunting cases. The results of a home visit validation survey conducted by the Culamega Community Health Center revealed that Cipicung Village had the highest number of stunting cases, with 63 children under the age of five. The goal of this community service activity is to encourage community participation in efforts to prevent stunting. This is achieved by promoting regular visits to the posyandu, maintaining a balanced nutritional diet, and emphasizing the importance of implementing Clean and Healthy Living Behavior (PHBS). The activity employs a lecture-based approach followed by a question and answer session, involving PKK mothers, posyandu cadres, and the general public, particularly those with toddlers. This activity was conducted on July 9, 2023, and was attended by 53 participants. Through the implementation of this educational activity, there has been a significant increase in the audience's knowledge, as evidenced by the pretest-posttest results with a p-value of 0.000. This educational initiative has been successful in enhancing the community's awareness and knowledge after its completion.*

**Keywords:** *Stunting, gizi seimbang, PHBS, posyandu*

**PENDAHULUAN**

Masalah gizi merupakan masalah yang mencakup belahan dunia sehingga permasalahan gizi ini disebut sebagai masalah global serta berdampak serius pada kualitas sumber daya manusia. Salah satu permasalahan gizi utama yang dihadapi dunia yaitu stunting. Stunting merupakan permasalahan status gizi berdasarkan indeks panjang badan menurut umur (PB/U) dan tinggi badan menurut umur (TB/U) jika dibandingkan dengan antropometri gizi anak status tersebut berada di ambang batas (Z-

Score) <-2 SD sampai dengan -3 SD (pendek/*stunted*) dan <-3 SD (sangat pendek/*severely stunted*) atau bisa dikatakan suatu keadaan dimana terjadinya gangguan pertumbuhan pada balita yang ditandai dengan tinggi badan lebih pendek atau kerdil jika dibandingkan dengan anak pada umumnya (PMK No. 2 Tahun 2020). Menurut data dari *World Health Organization* (WHO) tahun 2020, prevalensi stunting secara global mencapai 149,2 juta balita mengalami stunting sedangkan menurut Kementerian Kesehatan RI (2018) pada tahun

2017 sebanyak 22,2% atau sekitar 150,8 juta balita mengalami stunting. Balita yang mengalami stunting di dunia hampir setengahnya berada di Asia, yaitu sebesar 55% atau sekitar 83,6 juta balita dengan proporsi terbanyak berada di wilayah Asia Selatan yaitu sekitar 58,7% dan proporsi terendahnya berada di wilayah Asia Tengah hanya sekitar 0,9%, sedangkan sepertiga dari prevalensi stunting di dunia berada di Afrika yaitu sebesar 39%.

Prevalensi stunting di Indonesia berdasarkan data yang telah dikumpulkan oleh *World Health Organization* (WHO) dalam Buletin Stunting Kementerian Kesehatan RI (2018), pada rentang waktu 2005-2017 berkisar di angka 36,4% dan di Indonesia dinyatakan sebagai negara urutan ketiga dengan prevalensi tertinggi di regional Asia Tenggara. Pada tahun 2023, Kementerian Kesehatan RI mengeluarkan pernyataan mengenai hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) dimana prevalensi stunting di Indonesia mengalami penurunan menjadi 21,6% pada tahun 2022 yang semula dari tahun 2021 sebesar 24,4%. Berdasarkan data yang diambil dari [stunting.go.id](http://stunting.go.id), pada tahun 2021 prevalensi stunting di Jawa Barat mencapai angka 24,5% atau sekitar 218.286 balita. Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat menyatakan bahwa Kabupaten Tasikmalaya merupakan kabupaten dengan prevalensi kedua tertinggi se-Jawa Barat yaitu sebesar 14,93%.

Berdasarkan hasil survei validasi kunjungan rumah yang dilakukan oleh pihak Puskesmas Culamega sebesar 13% atau sekitar 215 balita mengalami stunting di Kecamatan Culamega dengan kasus stunting tertinggi berada di wilayah Desa Cipicung sebanyak 63 balita se-Kecamatan Culamega, hal ini yang menjadikan desa Cipicung menjadi salah satu lokasi khusus (lokus) stunting. Tingginya angka tersebut disebabkan oleh kurangnya asupan makan pada anak, *hygiene* sanitasi serta kurangnya kesadaran untuk berkunjung ke posyandu sehingga cakupan imunisasinya rendah. Masyarakat masih banyak yang mengkonsumsi makanan yang tidak sesuai dengan kebutuhan tubuhnya, seperti halnya masyarakat hanya memenuhi salah satu unsur tanpa memenuhi asupan unsur lainnya. Oleh

karena itu, kegiatan pengabdian masyarakat ini ingin mengajak masyarakat ikut berperan dalam upaya pencegahan stunting dengan menerapkan perilaku kunjungan posyandu secara rutin guna mendapatkan imunisasi lengkap sesuai dengan usianya, menjaga pola makan gizi seimbang, serta pentingnya menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS).

## **IDENTIFIKASI MASALAH**

Program pencegahan stunting melalui Pagi Senin (Asupan Gizi Seimbang dan Imunisasi Rutin) telah kami sesuaikan dengan kebutuhan masyarakat Desa Cipicung. Permasalahan stunting menjadi salah satu permasalahan paling besar yang dihadapi oleh Indonesia bahkan dunia. Dalam kegiatan ini kami mengajak masyarakat untuk lebih aktif dalam kegiatan posyandu serta dapat mengikutinya secara rutin setiap bulan guna mendapatkan imunisasi yang lengkap.

Program ini juga memberi penyuluhan terkait asupan gizi seimbang pada anak serta pentingnya menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Kami memberikan edukasi kepada para ibu dan wanita usia subur bersamaan dengan kegiatan PKK Desa.

## **METODE PELAKSANAAN**

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Desa Cipicung Kecamatan Culamega pada bulan Juni-Juli 2023. Kegiatan ini dilaksanakan dengan menggunakan beberapa tahapan antara lain:

### **1. Tahap Pertama**

Tahap pertama yaitu perencanaan yang disusun bersama tim pengabdian dari mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Siliwangi yang akan bertindak sebagai fasilitator. Mahasiswa sebagai perantara yang memfasilitasi dan memberikan materi terkait pengetahuan stunting. Kegiatan susunan rencana meliputi beberapa langkah diantaranya melakukan diskusi bersama kepala desa, kepala wilayah dan juga pihak puskesmas Culamega, membuat *pre-test* dan *post-test* untuk survey pengetahuan sasaran, pembentukan struktur panitia kegiatan, membuat materi yang akan disampaikan serta menyiapkan media untuk mengefektifkan penyampaian materi. Media yang digunakan

yaitu berupa media cetak berupa *leaflet*, Alasan pemilihan media tersebut diantaranya dengan adanya media, materi yang disampaikan dapat dipelajari ulang kapan saja karena bisa dibawa kemanapun serta dapat menyajikan pesan ataupun informasi dalam jumlah yang banyak. *Leaflet* yang dibuat yaitu mengenai stunting, pola gizi seimbang serta Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) untuk dibagikan kepada masyarakat sasaran pada saat sosialisasi.

## 2. Tahap Kedua

Tahap kedua yaitu pelaksanaan kegiatan. Kegiatan ini diselenggarakan di Aula Kantor Desa Cipicung pada tanggal 9 Juli 2023 dengan melibatkan sasaran ibu-ibu PKK, kader posyandu serta masyarakat umum terutama yang memiliki balita. Kegiatan ini diawali dengan sesi pengisian survei pengetahuan (*pre-test*) menggunakan media cetak berupa lembar kuesioner dengan jumlah pertanyaan sebanyak 10 butir berbentuk pilihan ganda, hal ini bertujuan untuk melihat pengetahuan sebelum dilakukannya edukasi. Sesi kedua pemberian edukasi mengenai pemahaman dasar stunting, pola makan gizi seimbang serta perilaku hidup bersih dan sehat oleh mahasiswa KKN melalui metode ceramah dan disusul dengan sesi diskusi dan tanya jawab. Kemudian sesi terakhir dalam pelaksanaan kegiatan ini yaitu pengisian kembali survei pengetahuan (*post-test*), dengan tujuan untuk melihat apakah terdapat atau tidaknya peningkatan pengetahuan sesudah diberikannya edukasi.

## 3. Tahap Ketiga

Tahap ketiga merupakan tahap evaluasi. Kegiatan edukasi sudah berhasil dilaksanakan dan terjadi peningkatan yang signifikan mengenai pengetahuan audiensi setelah dilakukan edukasi. Kegiatan ini mendapat respon baik dari pihak PKK, kader Posyandu dan juga masyarakat yang mengikuti kegiatan sosialisasi. Namun, terdapat juga evaluasi untuk kegiatan ini, evaluasi tersebut mengenai keterlambatan waktu dikarenakan faktor cuaca yang berubah-ubah sedangkan untuk respon positif adanya peningkatan yang signifikan mengenai kehadiran dalam kegiatan posyandu serta para peserta menunjukkan sikap antusias terhadap kegiatan edukasi yang dilaksanakan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan edukasi mengenai pencegahan stunting melalui “Pagi Senin (Asupan Gizi Seimbang dan Imunisasi Rutin)” yang telah dilaksanakan di Desa Cipicung dengan latar belakang kurangnya kesadaran untuk berkunjung ke posyandu sehingga cakupan imunisasinya rendah. dengan latar belakang tersebut mahasiswa KKN menjadikan fokus program edukasi stunting. Kegiatan tersebut merupakan upaya mahasiswa KKN untuk menurunkan angka stunting dalam usaha kegiatan pengabdian masyarakat atau KKN. Kegiatan edukasi pencegahan stunting ini sudah terlaksana dengan beberapa bagian yang pertama adalah kegiatan pengisian *pre-test* kemudian dilanjut dengan penyampaian mengenai pemahaman dasar stunting, pola makan gizi seimbang serta perilaku hidup bersih dan sehat oleh mahasiswa KKN Universitas Siliwangi yang terdiri dari 3 orang dengan sub materi mulai dari definisi, proses terjadi, faktor penyebab, dampak, dan upaya pencegahan stunting. Kemudian definisi, jenis-jenis, dan penyakit yang timbul karena sampah, dan sub yang terakhir adalah isi piringku sekali makan.



*Gambar 1 Kegiatan Pembukaan Edukasi Pencegahan Stunting*

Dengan adanya edukasi pencegahan stunting ini bisa menyadarkan masyarakat Desa Cipicung mengenai keadaan rendahnya minat mereka untuk datang ke posyandu dan menjadikan pencegahan stunting ini menjadi bagian penting. Agar masyarakat Desa Cipicung bisa *open mindset* dan terbuka wawasan terkait kasus stunting yang marak terjadi sehingga menimbulkan masalah terhadap anak-anak baik itu jangka pendek dan jangka panjang. Untuk itu dengan memberikan pemahaman dasar mengenai

definisi, proses, faktor, dan dampak serta upaya pencegahan bisa menjadi antisipasi peningkatan prevalensi stunting di Desa Cipicung. Karena kurangnya informasi, para orang tua tidak sepenuhnya mengetahui terkait kondisi anak normal ataupun anak yang tidak normal yang disebabkan oleh stunting ataupun gejala masalah kesehatan lainnya. Selain itu, kurang maksimalnya pemberian asupan pola makan gizi seimbang serta Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) yang belum sepenuhnya diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga kegiatan pencegahan stunting ini diperlukan guna meningkatkan pemahaman para orang tua di Desa Cipicung.



Gambar 2 Pengisian Pretest dan Posttest

Pelaksanaan kegiatan pencegahan stunting ini dilakukan pada tanggal 09 Juli 2023 yang diselenggarakan dengan sistem luring atau metode ceramah dengan tambahan sesi tanya jawab yang terakumulasi durasi waktu sekitar 45 menit. Kegiatan tersebut diawali dengan sesi pengisian survei pengetahuan (*pre-test*) menggunakan media cetak berupa lembar kuesioner dengan jumlah pertanyaan sebanyak 10 butir berbentuk pilihan ganda, hal ini bertujuan untuk melihat pengetahuan sebelum dilakukannya edukasi. Sesi kedua pemberian edukasi mengenai pemahaman dasar stunting, pola makan gizi seimbang serta perilaku hidup bersih dan sehat oleh mahasiswa KKN melalui metode ceramah dan disusul dengan sesi diskusi dan tanya jawab. Kemudian sesi terakhir dalam pelaksanaan kegiatan ini yaitu pengisian kembali survei pengetahuan (*post-test*), dengan tujuan untuk melihat apakah terdapat atau tidaknya peningkatan pengetahuan sesudah diberikannya edukasi.



Gambar 3 Penyampaian Materi

Berdasarkan Kegiatan edukasi mengenai pencegahan stunting melalui “Pagi Senin (Asupan Gizi Seimbang dan Imunisasi Rutin)” tolak ukurnya menggunakan *pre-test* dan *post-test* untuk mengetahui apakah dengan adanya kegiatan ini bisa meningkatkan pemahaman dasar mengenai pencegahan stunting. Dari evaluasi kegiatan peningkatan rata-rata dari nilai *pre-test* dan *post-test* menunjukkan bahwa kegiatan ini berhasil meningkatkan pengetahuan para audiensi ibu-ibu PKK, kader posyandu serta masyarakat umum terutama yang memiliki balita. Hal tersebut dapat dibuktikan melalui uji SPSS dari hasil kuesioner hasil *pre-test* dan *post-test* yang telah dilakukan (ditampilkan dalam tabel 1).

**Tabel 1** Hasil Uji Statistik Pengetahuan Audiens

Varia bel	Jumlah Negative Rank	Jumlah Positif Rank	Jumlah Ties	P Value
Pre-test	2	43	8	0.000
Post-test				

Berdasarkan hasil yang didapatkan dari uji Wilcoxon diketahui bahwa terdapat penurunan antara dari nilai *pre-test* ke nilai *post-test* sebanyak 2 orang, peningkatan nilai *pre-test* ke nilai *post-test* sebanyak 43 orang, tidak terdapat perubahan antara nilai *pre-test* dan *post-test* sebanyak 8 orang, serta nilai p-value sebesar  $0,000 < 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan pada nilai pengetahuan audiensi ibu-ibu PKK, kader posyandu serta masyarakat umum terutama yang memiliki balita (berdasarkan tabel.1). Berdasarkan

hasil uji tersebut dinyatakan pula bahwa sebesar 81% audiensi mengetahui dan memahami pengetahuan mengenai stunting, gizi seimbang, dan PHBS. Hal tersebut sejalan dengan pengabdian masyarakat yang menyatakan bahwa jika hasil *post-test* rata-rata mencapai angka diatas 75% maka telah memenuhi syarat dalam kategori pengetahuan baik (Maria & Theresia., 2023). Didukung dengan penyampaian materi secara langsung yang bisa menunjang kemudahan peserta dan pemateri menjalin interaksi satu sama lain serta efektif dalam hal bertukar informasi melalui sesi diskusi tanya jawab. (saadah, 2018). Kemudian ditunjang dengan media lain yakni *leaflet* ini bisa menyajikan informasi dalam jumlah banyak, pembelajaran dapat dilakukan berulang sesuai dengan kecepatan pemahaman para peserta, dan juga perbaikan revisi juga dapat dilakukan dengan mudah (Indriana, 2011). Dengan sadarnya para audiensi ibu-ibu PKK, kader posyandu serta masyarakat umum terutama yang memiliki balita terkait pengetahuan pencegahan stunting akan membuat mereka bisa mempersiapkan 1000 Hari Pertama Kelahiran (HPK).



Gambar 4 Media Leaflet

Dengan kesadaran tersebut maka para audiensi ibu-ibu PKK, kader posyandu serta masyarakat umum terutama yang memiliki balita bisa menerapkan pengetahuan mereka pada fase dikemudian hari. Seperti halnya pendapat dari Fauziatin et al., (2019) yang menyatakan bahwa seseorang yang memiliki pengetahuan mendalam terkait stunting maka mereka cenderung akan berupaya dalam hal pencegahan stunting. Oleh karena itu, kegiatan edukasi mengenai pencegahan stunting melalui “Pagi Senin (Asupan Gizi

Seimbang dan Imunisasi Rutin)” penting untuk dilakukan kepada para ibu-ibu usia subur untuk memberikan pengetahuan baik mengenai stunting, agar bisa berupaya untuk mencegah terjadinya stunting yang nantinya akan merujuk pada penurunan angka stunting di Indonesia.

## SIMPULAN

Kegiatan KKN atau pengabdian masyarakat yang telah dilakukan dengan menjalani program kerja edukasi mengenai pencegahan stunting melalui “Pagi Senin (Asupan Gizi Seimbang dan Imunisasi Rutin)” yang diselenggarakan di Aula Balai Desa Cipicung dengan audiensi ibu-ibu PKK, kader posyandu serta masyarakat umum, terutama yang memiliki balita. Kegiatan edukasi sudah berhasil dilaksanakan dan terjadi peningkatan yang signifikan mengenai pengetahuan audiensi setelah dilakukan edukasi. Dengan adanya edukasi pencegahan stunting ini bisa menyadarkan masyarakat Desa Cipicung mengenai keadaan rendahnya minat mereka untuk datang ke posyandu dan menjadikan pencegahan stunting ini menjadi bagian penting, agar masyarakat Desa Cipicung dapat lebih terbuka pola pikir dan wawasannya terkait kasus stunting yang marak terjadi, sehingga menimbulkan masalah terhadap anak-anak baik itu jangka pendek dan jangka panjang. Dengan adanya kesadaran dari audiensi ibu-ibu PKK, kader posyandu serta masyarakat umum, terutama yang memiliki balita terkait pengetahuan pencegahan stunting akan membuat mereka bisa mempersiapkan 1000 Hari Pertama Kelahiran (HPK) untuk bisa berupaya mencegah terjadinya stunting yang nantinya akan merujuk pada penurunan angka stunting di Indonesia.

Program kegiatan edukasi mengenai pencegahan stunting perlu dilaksanakan kembali sebagai kegiatan pengabdian berikutnya di lingkungan masyarakat yang lebih luas. Menimbang keterbatasan cakupan pengabdian yang masih berfokus pada suatu kelompok sosial tertentu, penting untuk memberikan edukasi mengenai stunting pada orang tua khususnya di Kabupaten Tasikmalaya. Keterlibatan aktif khususnya kader, bidan desa, petugas promkes dari puskesmas, masyarakat dan pemerintah setempat juga dibutuhkan dalam mendukung



program edukasi kesehatan mengenai stunting ini. Adapun media yang digunakan sebagai penunjang untuk menarik minat sasaran mengikuti kegiatan edukasi kesehatan dapat berupa media visual yang telah didesain sedemikian rupa baik dalam bentuk *power point* (PPT), poster ataupun *leaflet*.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak yang telah memberi dukungan *financial* terhadap pelaksanaan kegiatan ini.

#### REFERENSI

- Dinas Kesehatan Jawa Barat. (2022). Jumlah Balita Stunting Berdasarkan Kabupaten/Kota di Jawa Barat. Diakses pada 18 Juli 2023 dari <https://opendata.jabarprov.go.id/id/dataset/jumlah-balita-stunting-berdasarkan-kabupatenkota-di-jawa-barat>.
- Kementerian Sekretariat Negara RI. (2022). 218.286 Balita Stunting di Jabar, Akses Makanan Bergizi Salah Satu Penyebab. Diakses pada 18 Juli 2023, dari <https://stunting.go.id/218-286-balita-stunting-di-jabar-akses-makanan-bergizi-salah-satu-penyebab/>.
- Kementerian Kesehatan RI. (2018). *Buletin Stunting: Situasi Balita Pendek (Stunting) di Indonesia*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Muzakki Adila (2022). "Pengaruh Penerapan Media Cetak Berbasis Leaflet Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Di Kelas X Sma Negeri 1 Indralaya. Sumatra Selatan. Diakses pada 21 Juli 2023. Dari [https://ejournal.unsri.ac.id/index.php/criksetra/article/download/5321/2867#:~:text=Menurut%20Indriana%20\(2011%3A%2064\),bisa%20di%20bawa%20kemanapun%3B%20d](https://ejournal.unsri.ac.id/index.php/criksetra/article/download/5321/2867#:~:text=Menurut%20Indriana%20(2011%3A%2064),bisa%20di%20bawa%20kemanapun%3B%20d).
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 2 tahun 2020 tentang Standar Antropometri Anak.
- Tarmizi, Siti Nadia. (2023). Prevalensi Stunting di Indonesia Turun ke 21,6% dari 24,4%. Diakses pada 18 Juli 2023 dari <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/rilis-media/20230125/3142280/prevalensi-stunting-di-indonesia-turun-ke-216-dari-244/>
- World Health Organization. (2023). *Joint child malnutrition estimates*. Diakses pada 18 Juli 2023. Dari [https://www.who.int.translate/goog/data/gho/data/themes/topics/joint-child-malnutrition-estimates-unicef-who-wb?\\_x\\_tr\\_sl=en&\\_x\\_tr\\_tl=id&\\_x\\_tr\\_hl=id&\\_x\\_tr\\_pto=tc](https://www.who.int.translate/goog/data/gho/data/themes/topics/joint-child-malnutrition-estimates-unicef-who-wb?_x_tr_sl=en&_x_tr_tl=id&_x_tr_hl=id&_x_tr_pto=tc)